



Website:

ejournal.umm.ac.id/index.php/janayu

Afiliasi:

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Muhammadiyah Malang,
Malang, Indonesia

***Correspondence:**

nazaruddin@umm.ac.id

DOI: [10.22219/janayu.v1i1.11135](https://doi.org/10.22219/janayu.v1i1.11135)

Sitasi:

Malik, N., Pramuja & Arifin. (2020).
Peningkatan Pemasaran Berbasis
Digital Seni Rupa Topeng Malangan.
*Jurnal Pengabdian dan Peningkatan Mutu
Masyarakat*, 1(1), 1-12.

Proses Artikel

Disubmit:

28 Januari 2020

Direviu:

30 Januari 2020

Direvisi:

23 Februari 2020

Diterima:

20 Maret 2020

Diterbitkan:

10 April 2020

Alamat Kantor:

Jurusan Akuntansi Universitas
Muhammadiyah Malang
Gedung Kuliah Bersama 2
Lantai 3.
Jalan Raya Tlogomas 246,
Malang, Jawa Timur,
Indonesia

P-ISSN: 2721-0421

E-ISSN: 2721-0340

Tipe Artikel: Paper Pengabdian

Peningkatan Pemasaran Berbasis Digital Seni Rupa Topeng Malangan

Nazaruddin Malik^{1*}, Risky Angga Pramuja¹, Zainal
Arifin¹

ABSTRACT

Jabung Village development index is 0.656 including the developing classification. Then Jabung is a village that has the potential to be developed and needs real touch and contribution. Interested in craftsmen of Malang mask at a young age and the fading of Malangan Mask art. The fading of the malangan mask art due to Westernization culture in Indonesia and globalization has made local culture less desirable. As a result, the Malangan Mask was increasingly abandoned by the public. The problem with partners is that there is no poor masks educative media to introduce masks to visitors or students. The solution is to hold a presentation on the preservation of the Malang mask and educative media based on science and technology for the community (IBM) in order to preserve and preserve the history of the Malangan art scene. The outcome of IBM is that the Making of E-Catalogs is electronic catalog media that makes it easy for everyone to read information through smart phones or other electronic media. The making of the Malangan mask E-catalog will contain the history and character of the mask as well as souvenir information from the malangan mask art in the jabung village.

KEYWORDS: *Jabung Village; Mask Village; Preservation; Science and technology.*

ABSTRAK

Indeks pembangunan Desa Jabung 0,656 yang termasuk klasifikasi berkembang. Maka Jabung adalah desa yang memiliki potensi untuk dikembangkan dan perlu sentuhan serta kontribusi nyata. Kendala penggiat topeng malangan adalah kurangnya sarana prasarana edukatif serta usaha pelestarian seni topeng malangan. Hal ini diindikasikan dengan sedikitnya jumlah penggiat topeng malangan pada usia muda. Lunturnya kesenian Topeng Malangan sebagai seni warisan leluhur adalah masuknya budaya Westernisasi yang melanda Indonesia seiring globalisasi semakin meluas mengakibatkan budaya lokal kurang diminati. Hal tersebut berdampak juga pada kesenian Topeng Malangan yang semakin ditinggalkan oleh masyarakat. Dan juga yang menjadi permasalahan mitra yaitu tidak adanya media edukatif topeng malangan untuk memperkenalkan karakter topeng pada pengunjung ataupun siswa. Solusi untuk pengrajin topeng yaitu dengan cara memberikan penyuluhan pelestarian seni rupa topeng malangan. Kemudian media edukatif yang berbasis iptek bagi masyarakat (IBM) guna untuk menjaga dan melestarikan sejarah karakter seni rupa malangan. *Outcome* dari penggunaan Ipteks Bagi Masyarakat (IBM) tersebut adalah Pembuatan E-Katalog adalah media katalog dalam bentuk elektronik yang memudahkan semua orang membaca informasi melalui ponsel pintar atau media elektronik lainnya. Pembuatan E-Katalog topeng malangan nantinya berisi sejarah dan karakter topeng serta informasi souvenir dari kesenian topeng malangan di desa jabung.

KATA KUNCI: *Desa Jabung; Desa Topeng; Preservation; Science and technology*

PENDAHULUAN

Salah satu fungsi mempelajari sejarah dari seni topeng malangan adalah berfungsi sebagai sarana edukatif. Artinya sejarah digunakan sebagai media pembelajaran. Kita pun bisa mempelajari sejarah, belajar mengenai tokoh dan peristiwa bersejarah yang telah terjadi di masa lampau. Manfaat belajar sejarah dan seni topeng malangan berikutnya adalah manfaat inspiratif. Artinya sejarah digunakan sebagai sumber inspirasi untuk kita saat ini. Manfaat mempelajari sejarah atau seni yang lain adalah sebagai sarana rekreatif. Mempelajari sejarah seni rupa topeng malangan juga dapat memberikan kesenangan dalam diri. Dengan membaca kisah-kisah sejarah kita seolah bertualang melewati batas ruang dan waktu di masa lampau. Sarana rekreatif lain bisa diperoleh saat mempelajari sejarah dengan mengunjungi situs sejarah, candi-candi dan museum-museum.

Indeks Desa Membangunan adalah tolak ukur kemajuan dan keberdayaan desa yang terdiri dari aspek sosial ekonomi dan ekologi. Sehingga parameter ini berfokus untuk penguatan otonomi desa melalui pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan akan menjadi tumpuan penting sebagai proses peningkatan partisipasi, pengetahuan dan keterampilan yang secara umum dapat diartikan peningkatan kapasitas dan kapabilitas warga desa desa itu sendiri. Indeks pembangunan Desa Jabung 0,656 yang termasuk klasifikasi berkembang. Maka Jabung adalah desa yang memiliki potensi untuk dikembangkan dan perlu sentuhan serta kontribusi nyata. (Kementrian Desa, 2015)

“Kampung topeng” adalah sebuah nama kampung yang berada di desa jabung. Kampung ini mengapa disebut kampung topeng dikarenakan banyak penggiat-penggiat seni rupa topeng malangan. Penggiat topeng malangan dijabung selain memproduksi topeng juga memproduksi cindramata atau oleh khas Desa Jabung seperti vandel, gantungan kunci, sampai coklat manis berbentuk topeng. Selain itu Desa Jabung juga memiliki group tari malangan tentunya Penggiat topeng di Desa Jabung keberadaannya kurang terxpose ke public. (Riyanto, Syaifullah, & Pramuja, 2018)

Hasil investigasi tim pengabdian di lapangan terdapat kendala yaitu kurangnya sarana prasarana edukatif dan kurangnya usaha pelestarian seni topeng malangan. Hal ini diindikasikan dengan sedikitnya jumlah penggiat topeng malangan di usia muda. Selain itu permasalahan yang dihadapi mitra dalam mempertahankan kesenian Topeng Malangan sebagai seni warisan leluhur adalah masuknya budaya Westernisasi yang melanda Indonesia seiring globalisasi semakin meluas mengakibatkan budaya lokal kurang diminati. Hal tersebut berdampak juga pada kesenian Topeng Malangan yang semakin ditinggalkan oleh masyarakat. Dan juga yang menjadi permasalahan mitra yaitu tidak ada nya media edukatif topeng malangan untuk memperkenalkan karakter topeng pada pengunjung, ataupun siswa yang ingin belajar karakter topeng. Berdasarkan Undang-Undang Pasal 39 No. 28 Tahun 2014 menyatakan bahwa hak cipta atas ekspresi budaya tradisional dipegang oleh Negara. Negara wajib menginventarisasi, menjaga dan memelihara ekspresi budaya tradisional. Penggunaan ekspresi budaya tradisional harus memperhatikan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat pengembannya.

Oleh karena itu agar tidak memudar dan terkikisnya sejarah serta seni topeng malangan oleh zaman, maka diperlukan pelestarian kesenian topeng malangan. Pelestarian kesenian ini yaitu dengan memberikan pembinaan serta pendampingan terhadap penggiat kesenian topeng malangan agar melakukan ”*getuk tular*” kemampuan mereka pada pengunjung ataupun siswa sekolah serta membuat *E-Katalog* topeng malangan yang berisi sejarah dan karakter-karakter dari kesenian topeng sebagai media edukatif.

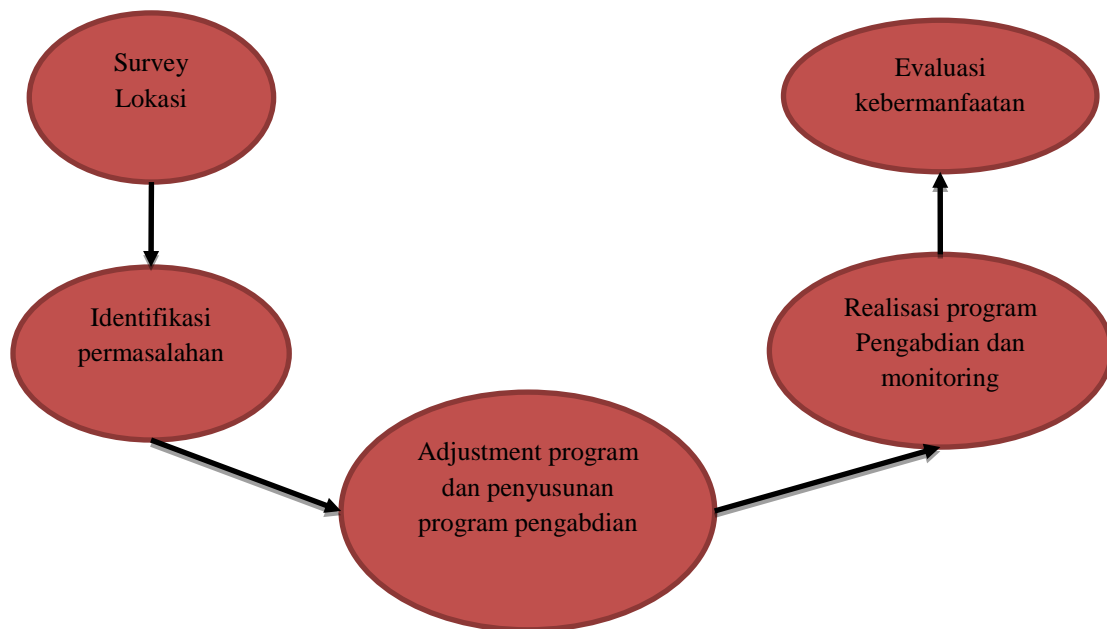
3 Berdasarkan berbagai uraian masalah atau tantangan yang akan dihadapi oleh desa untuk kelestarian kesenian topeng malangan, maka Tim Pengabdian Kepada Masyarakat menilai perlu melakukan pendampingan dan penyuluhan tentang pentingnya edukasi secara turun temurun ke generasi selanjutnya dalam upaya pelestarian kesenian topeng malangan bagi warga Desa Jabung Kabupaten Malang.

Analisis Situasi

Pengabdian yang akan dilakukan di Desa Jabung akan dilaksanakan dalam waktu satu tahun dengan tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan, yaitu melakukan koordinasi dengan tim pengabdian dan mitra serta perangkat desa untuk menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan
2. Sosialisasi program pelestarian dan edukasi seni topeng malangan di desa Desa Jabung khususnya pemuda ataupun siswa di sekitar wilayah jabung.
3. Pendampingan pelaksanaan edukasi bagi pemuda / siswa di sekitar jabung menggunakan E-katalog.
4. Evaluasi Kegiatan dengan cara berdiskusi tentang hal-hal yang sudah terlaksana bagaimana hasil capaiannya serta kebermanfaatan program.

Teknik pelaksanaan dalam kegiatan dilakukan dengan beberapa aktifitas. Aktifitas kegiatan pengabdian melestarikan kesenian topeng malangan di Desa Jabung ini dijelaskan dalam bentuk Tabel 1 dimana berisi teknis kegiatan, indikator capaian serta paramaternya. Adapun kegiatan pengabdian di Desa Jabung dilakukan dengan berbasis permasalahan di lapangan yang dikhususkan pada tema melestarikan seni rupa topeng malangan dan adapun alur kegiatan pengabdian yang dimulai dari tahap survey lokasi hingga evaluasi kebermanfaatan program (*outcome*).



Gambar 1.
Alur Kegiatan Program Pengabdian Desa Jabung

Teknik pelaksanaan dalam kegiatan dilakukan dengan beberapa aktifitas. Aktifitas kegiatan pengabdian di Desa Jabung ini dijelaskan dalam bentuk Tabel 1 dimana berisi teknis kegiatan, indikator capaian serta paramaterinya.

Aktifitas	Teknis Kegiatan	Indikator capaian	Parameternya
Persiapan dan Survey, yaitu melakukan koordinasi dengan tim pengabdian dan mitra serta perangkat desa untuk menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan serta kesepakatan lainnya mengenai prosedur serta tahapan kegiatan.	Diskusi dan survey	Masalah yang berhasil teridentifikasi di desa jabung	Jumlah program yang bisa terealisasi menjawab permasalahan yang ada
Pelaksanaan sosialisasi program pelestarian topeng malangan menggunakan media E-Katalog / E- Brosur dan sosialiasi edukasi topeng malangan bagi pemuda ataupun siswa.	Sosialisasi dan turun lapang		Jumlah antusias pengrajin yang ikut Sosialisasi program.
Pendampingan pelestarian topeng malangan menggunakan media E-Katalog / E- Brosur dan sosialiasi edukasi topeng malangan bagi pemuda ataupun siswa.	Turun Lapang dan pendampingan	Adanya Media E-Katalog/ E-Brosur dan terlaksananya edukasi tentang topeng malangan bagi pemuda/ siswa	Teraplikasinya E-Katalog atau E-Brosur sebagai media pelestarian lingkungan melalui kegiatan sosialiasi pada pemuda / siswa.
Evaluasi Kegiatan dengan cara berdiskusi tentang hal-hal yang sudah terlaksana bagaimana hasil capaiannya serta kebermanfaatn program.	Turun Lapang dan Diskusi	Masalah yang berhasil teridentifikasi yang ada di Desa Jabung dan kebermanfaatn program.	Permasalahan yang terjawab dari adanya program pengabdian

Tabel 1.
Aktifitas dan
Indikator
Capaian

METODE

Khalayak Sasaran utama dari program pengabdian Melestarikan Seni Rupa Topeng Malang yang berbasis masalah dilapangan adalah penggiat topeng malangan di Desa Jabung Kabupaten Malang.

Tema	Indikator	Khalayak Sasaran	Waktu Pelaksanaan
IPTEKS BAGI MASYARAKAT (IBM) DALAM MELESTARIKAN SENI RUPA TOPENG MALANGAN DI DESA JABUNG KABUPATEN MALANG	Survey Lokasi dan koordinasi dengan mitra	Masalah yang berhasil teridentifikasi yang ada di desa jabung	Penggiat Topeng Malangan Desa Jabung Kabupaten Malang
	Pelaksanaan sosialisasi program pelestarian topeng malangan menggunakan media E-Katalog / E- Brosur.	Adanya kesadaran pengrajin topeng dalam pelestarian topeng malangan menggunakan E- Katalog / E- Brosur.	Penggiat Topeng Malangan Desa Jabung Kabupaten Malang
	Pendampingan pelestarian topeng malangan menggunakan media E-Katalog / E- Brosur.	Adanya Media E- Katalog/ E- Brosur dan terlaksananya edukasi tentang topeng malangan.	Penggiat Topeng Malangan Desa Jabung Kabupaten Malang
	Hasil kebermanfaatn program	Masalah yang berhasil teridentifikasi yang ada di Desa Jabung dan kebermanfaatn program.	Penggiat Topeng Malangan Desa Jabung Kabupaten Malang

Sejak Proposal Pengabdian di setujui

Tabel 2.
Khalayak Sasaran

Berdasarkan hasil survey dan koordinasi yang dilaksanakan di desa jabung, teridentifikasi beberapa masalah yang terdapat pada penggiat seni topeng malangan yaitu 1) Rendahnya peminat penggiat seni topeng malangan di usia muda. 2) Tidak adanya media sebagai sarana edukatif bagi penggiat topeng malangan di jabung untuk mengedukasi pemuda/ siswa di sekitar wilayah desa jabung. Metode yang digunakan dalam penyelesaian masalah dilakukan dengan cara partisipatif, penyuluhan dan pendampingan. Materi dan solusi yang ditawarkan dalam penyelesaian masalah adalah sebagai berikut:

1. Penyuluhan pada pengrajin topeng malangan dan para pemuda di Desa Jabung dengan tema melestarikan seni rupa topeng malangan.
2. Pendampingan pelestarian topeng malangan menggunakan media E-Katalog / E- Brosur di desa jabung
3. Melakukan monitoring dan evaluasi untuk keberhasilan serta keberlanjutan program.

Tabel 3. Evaluasi dan Monitoring Kegiatan Pengabdian

NO	Kreteria	Indikator	Paramater keberhasilan
1	Survey Lokasi dan koordinasi dengan mitra	Masalah yang berhasil teridentifikasi yang ada di desa jabung	Jumlah permasalahan yang ada di desa jabung
2	Penyuluhan Program kegiatan pentingnya melestarikan seni rupa topeng malangan menggunakan media E-Katalog / E- Brosur	Adanya kesadaran melestarikan seni rupa topeng malangan	Keseluruhan penggiat topeng malangan dan para pemuda di jabung antusias datang mengikuti penyuluhan.
3	Pendampingan pelestarian topeng malangan menggunakan media E-Katalog / E- Brosur	Adanya media E-Katalog / E- Brosur	Terdapat perbedaan yang signifikan setelah adanya media E-Katalog / E-Brosur.
4	Hasil kebermanfaatan program	Masalah yang berhasil teridentifikasi yang ada di Desa Jabung dan kebermanfaatan program.	Terdapat permasalahan yang terjawab / terselesaikan.

Tabel 3.
Evaluasi
dan
Monitoring
Kegiatan
Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat khususnya di Desa Jabung ini dilakukan dengan pendekatan berbasis masalah yang ada dilokasi yang berbasis tema pelestarian seni rupa topeng malangan. Tahapan-tahapan awal yang dilakukan dalam pemecahan masalah adalah 1) survey lokasi, 2) indentifikasi masalah. Tahapan tersebut dilakukan untuk mengetahui situasi dan kondisi masalah dilapangan dengan cara wawancara dan tanya jawab langsung dengan para penggiat topeng malangan dan para pemuda di Desa Jabung Kabupaten Malang.

7

Gambar 2.
Survey dan
Wawancara
Dengan
Pegiat
Topeng



berikut hasil atau *outcome* dalam pemecahan masalah dilapangan :

Kurangnya Kesadaran Penggiat Topeng Terhadap Pelestarian Seni Rupa Topeng Malangan.

Kondisi yang membuktikan bahwa mitra belum banyak memiliki kesadaran tentang bagaimana melestarikan seni rupa topeng malangan untuk menyediakan sarana prasarana edukatif sebagai usaha untuk pelestarian seni topeng malangan. Hal ini diindikasikan dengan sedikitnya jumlah penggiat topeng malangan di usia muda. Selain itu permasalahan yang dihadapi mitra dalam mempertahankan kesenian Topeng Malangan sebagai seni warisan leluhur adalah masuknya budaya Westernisasi yang melanda Indonesia seiring globalisasi semakin meluas dan tidak adanya media edukatif topeng malangan yang berdampak terhadap terkikisnya budaya lokal dan kurangnya media untuk memperkenalkan sejarah karakter topeng pada pengunjung, ataupun siswa yang ingin belajar karakter topeng.

Apabila tidak dilakukan edukasi atau penyuluhan tentang pentingnya melestarikan budaya lokal seni rupa topeng malangan maka tidak akan ada kesadaran para pengrajin topeng malangan. Setelah dilakukan penyuluhan yang bertema melestarikan seni rupa topeng malangan melalui media E-Katalog/E-Brosur tersebut, maka para penggiat topeng malangan mulai menyadari bahwa manfaat yang di hasilkan dalam menjaga sejarah seni rupa topeng malangan yang di terima dari media E-Katalog/E-Brosur. Harapan dari tim dengan adanya penyuluhan tersebut adalah terjaganya budaya lokal seni rupa topeng malangan agar tidak memudar dan terkikisnya sejarah oleh perkembangan zaman di Era Industri 4.0. (Badri, 2016)

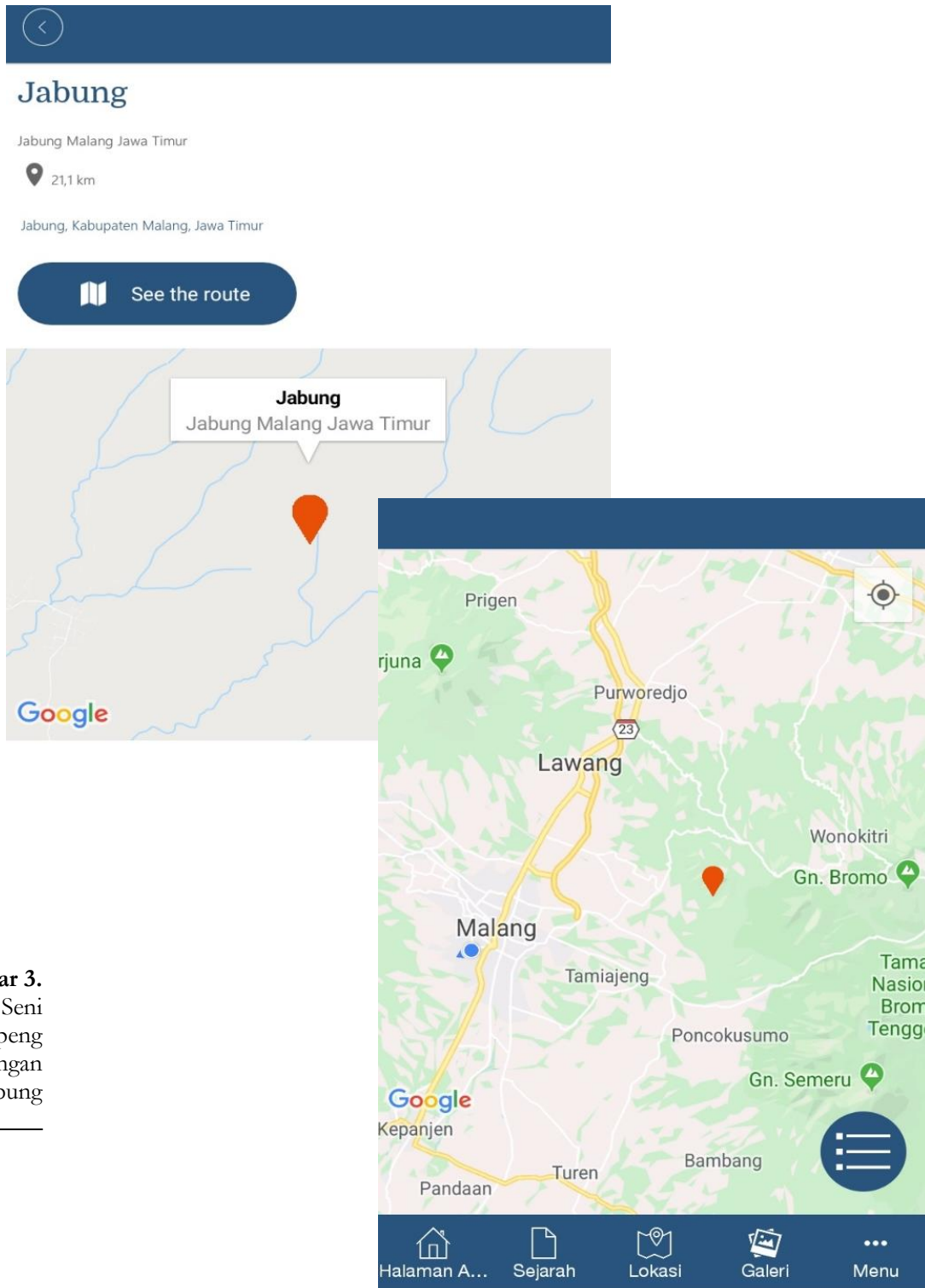
Penggunaan Ipteks Bagi Masyarakat (IBM) dengan E-Katalog/ E-Brosur dan Edukasi Seni Topeng Malang

Kondisi yang terjadi di lokasi mitra dari kondisi pelestarian seni rupa topeng malangan adalah tidak adanya media edukatif yang berbasis iptek bagi masyarakat (IBM) guna untuk menjaga dan melestarikan sejarah karakter seni rupa malangan. Selain itu juga kurangnya pengetahuan penggiat topeng malangan dari kalangan muda untuk melanjutkan kesenian seni rupa tersebut. Jadi dari permasalahan mitra tersebut tim melakukan pemahaman pentingnya pelestarian seni rupa topeng malangan terhadap warisan seni budaya topeng malangan melalui media E-Katalog atau E-Brosur sebagai sarana edukatif di Era Industri

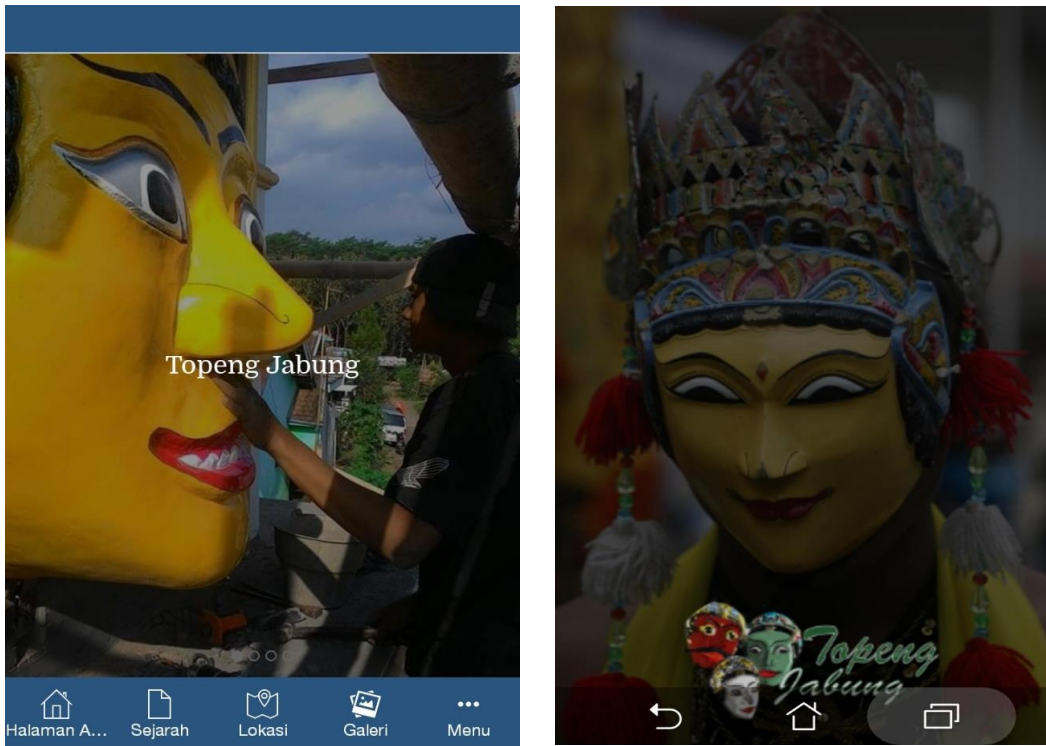
Janayu
1.1

4.0. (Winarno, 2019)

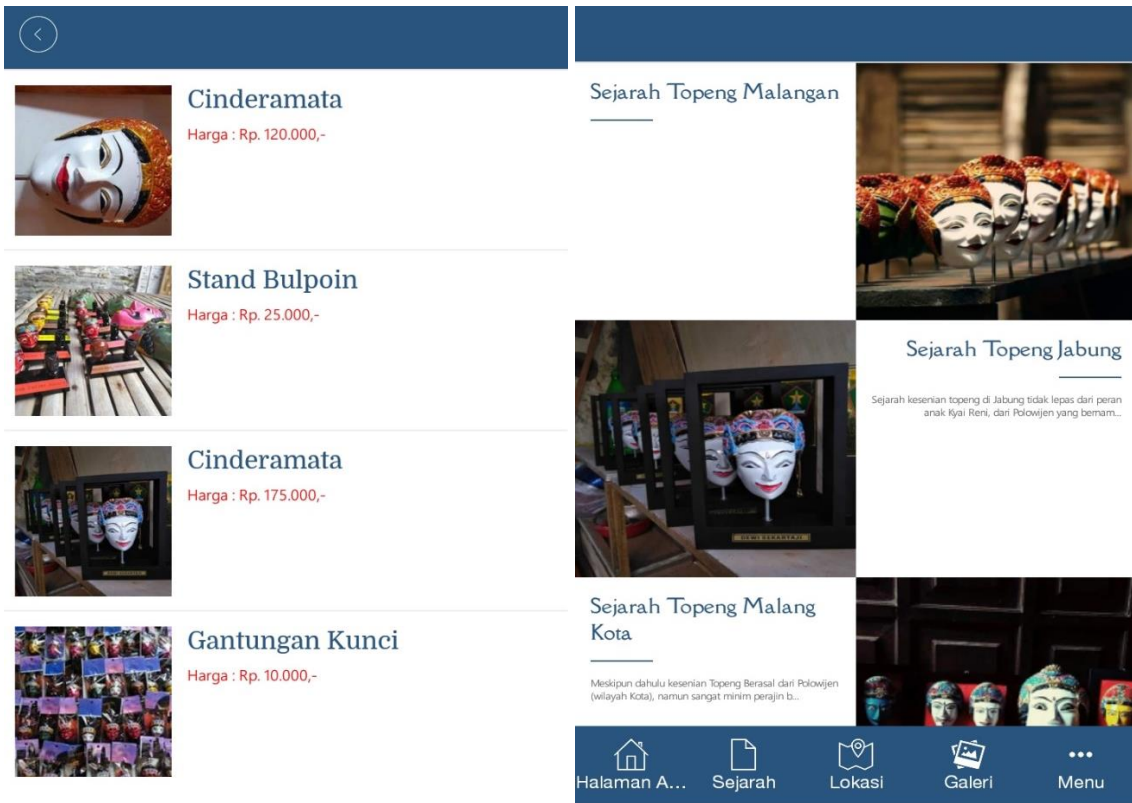
Outcome dari penggunaan Ipteks Bagi Masyarakat (IBM) tersebut adalah Pembuatan E-Katalog adalah media buku katalog dalam bentuk elektronik yang memudahkan semua orang dalam membaca informasi melalui ponsel pintar atau media elektronik lainnya. Pembuatan E-Katalog topeng malangan nantinya berisi sejarah dan karakter-karakter topeng serta informasi souvenir dari kesenian topeng malangan di desa jabung. (Tempo, 2020)



Gambar 3.
Lokasi Seni
Rupa Topeng
Malangan
Desa Jabung



Gambar 4.
Tampak
Halam
Pertama dari
E-Brosur/E-
Katalog
(Aplikasi IBM)
Topeng
Jabung



Gambar 5.
Sejarah Seni Rupa Topeng Malangan setelah di buatn E-Brosur/E-Katalog (Aplikasi IBM)



SIMPULAN

11

Kesimpulan dari pelaksanaan program kegiatan pengabdian di Desa Jabung Kabupaten Malang yaitu:

1. Dengan adanya program penyuluhan pelestarian seni rupa topeng pada pengrajin ataupun penggiat topeng dan souvenir muncul adanya kesadaran mereka akan kebersihan lingkungan tempat produksi. Mitra sadar akan pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan. Keinginan kelompok pengrajin (mitra) berharap ada keberlanjutan program-program sejenis yang memberi nilai tambah desa mereka dari eksistensi kampung topeng.
2. Dengan adanya program penataan tempat produksi pengrajin ataupun penggiat topeng dan souvenir maka mitra memperoleh kenyamanan dalam memproduksi. Dengan adanya kenyamanan maka sesuai yang di jelaskan (Simungan, 2005) produktifitas tenaga kerja dipengaruhi salah satunya yaitu lingkungan kerja yang mendukung. Dengan adanya produktifitas yang tinggi maka akan menambah penghasilan para pengrajin topeng dan souvenir di Desa Jabung Kabupaten Malang.

Saran dari pelaksanaan program kegiatan pengabdian di Desa Jabung Kabupaten Malang. Berdasarkan hasil dari pemecahan masalah para pengrajin perlu adanya keberlanjutan program pemberdayaan serta dukungan pemerintah untuk tetap menjaga keberadaan kesenian topeng malangan agar tidak hilang ke generasi selanjutnya dan terjaga kelestariannya. Selain itu warga desa jabung di beri pelatihan agar memiliki keahlian-keahlian khusus yang dapat meningkatkan pendapatan. (Susilowati, Joko, & Pramuja, 2020)

DAFTAR PUSTAKA

- Badri, M. (2016). *Informasi Dan Komunikasi (Studi pada Gerakan Desa Membangun)*, 27(2), 62–73.
- Fauzi. (2010). *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kementerian Desa, P. D. T. D. T. (2015). *Indeks desa membangun*. Jakarta.
- Novian, Deni. 2012. *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Mahasiswa untuk Menjadi Wirausaha*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Oktafiani, Y. (2016). *Hubungan Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Dengan Produktivitas Studi Kasus : Bagian Pengolahan PT . Perkebunan Nusantara XIII*, 4(1), 172–183.
- Tunggal, Amin Widjaya. 2008. *Pengantar Kewirausahaan*. Edisi Revisi. Jakarta: Harvarindo.
- Undang-undang No 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.
- Riyanto, W. H., Syaifullah, Y., & Pramuja, R. A. (2018). *Peningkatan Kualitas Kesehatan Lingkungan Produksi Pengrajin Topeng Malangan Dan Souvenir Di Desa Jabung Kabupaten Malang*. *Jurnal Inovasi Ekonomi*, 03(02), 1–7.
- Simungan, M. (2005). *Produktivitas: Apa dan Bagaimana?* (2nd ed.). Jakarta: PT. Bumi Askara.
- 1.1 Susilowati, D., Joko, S., & Pramuja, R. A. (2020). *Jurnal Ekonomi Pembangunan (JEP) Quality Study Of Human Development And Poverty In*, 17(02), 175–185.

Tempo. (2020). Tebing Breksi Contoh Wisata yang Memakmurkan Desa. Tempo.Com.(23/03/20)

Winarno, A. (2019). Meningkatkan Kualitas Waktu Pelayanan Administrasi Kantor Desa dengan Pemanfaatan Microsoft Access Berjaringan LAN (Local Area Network) desa agar penanganan surat menjadi lebih efektif . Microsoft Access merupakan salah merancang , membuat dan mengolah berbagai jenis data dengan kapasitas yang besar lebih mudah dilakukan dan pelayanan publik bisa dilakukan dengan beberapa komputer, 5(3), 342–357.